

KECEMASAN TOKOH UTAMA CHANTAL DALAM NOVEL

“L’IDENTITÉ ” KARYA MILAN KUNDERA

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

DI SUSUN OLEH

ATIKAH MASRURA MARSYAH

F31115012



DEPARTEMEN SAstra PERANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

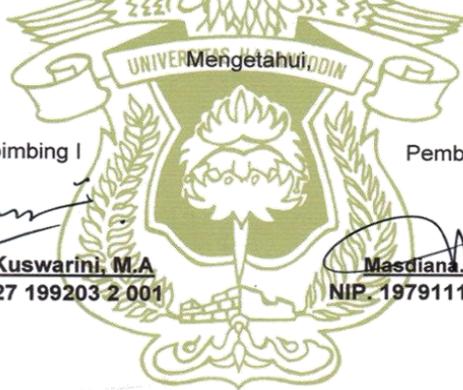
**KECEMASAN TOKOH UTAMA CHANTAL DALAM NOVEL L'IDENTIÉ KARYA MILAN
KUNDERA.**

Disusun dan diajukan oleh:

ATIKAH MASRURA MARSYAH

F31115012

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 02 Agustus 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat



Pembimbing I

Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

Pembimbing II

Masdiana, S.S., M.Hum.
NIP. 19791117 201012 2 002

Ketua Departemen
Sastra Prancis,

Dr. Prasuri Kuswarini, M.A
NIP. 19630127 199203 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atikah Masrura Marsyah

NIM : F31115012

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

Kecemasan Tokoh Utama Chantal Dalam Novel "L'identité" Karya

Milan Kundera

merupakan hasil karya sendiri, bukan tulisan atau pemikiran orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 03 Agustus 2022

Yang menyatakan,



Atikah Masrura M.

F31115012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta' ala, karena atas pertolongan-Nya sehingga saya mampu menyusun skripsi ini hingga akhir, guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada jurusan Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Dalam penulisan ini banyak rintangan yang dihadapi terutama pada saat wabah Covid-19 dimana penulis harus terpapar setiap varian covid., jarak yang jauh juga merupakan salah satu hambatan yang harus penulis lalui, namun pada akhirnya penulis dapat melalui masa-masa itu hingga akhir berkat doa dan dukungan orang tua tercinta, mama yang tidak pernah marah atau menanyakan kenapa belum lulus *siti marliah* dan juga bapak *syahril*, serta kepada 5 kakak dan 4 adik yang berada di Jakarta. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada.

- ❖ Kepada **Prof. Jamaluddin Jompa** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- ❖ Kepada **Prof. Dr. Akin Duli, MA.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

- ❖ Kepada **Dr. Prasuri Kuswarini, M.A** selaku ketua departemen dan juga pembimbing 1 kemudian **Masdiana, S.S., M.Hum.** selaku sekretaris jurusan dan juga pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia membimbing serta menuntun sebagai pembimbing dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih atas segala bantuan dan kesabarannya, mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.
- ❖ Seluruh dosen dan staf jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan banyak bantuan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis berkuliah.
- ❖ Untuk teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan semangat seluruh angkatan **verenighen 2015, fraternite 2015** dan juga geng paling tampan seantero milky way, **Indra syahputra** yang selalu memberi tumpangan, **Erastus Louis** yang selalu mengejar cinta, **Suryadi Darul Ahmad** si Sad boy yang semua mantannya sudah menikah, **Dayan Satria Anarki** anak paling keren tapi mukanya kayak orang bingung terus dan juga **Jaya Nugraha Cahyana** yang telah gugur sekarang jadi penjaga lapas.
- ❖ Untuk teman-teman seperjuangan yang sama-sama menyusun skripsi ini di detik-detik terakhir, **Nur Qolbi** yang sedih bolak-balik rektorat,

Rabial adiani kartika yang ibu muda yang anak-anaknya MasyaAllah cantik dan ganteng, **Wahyuni** yang selalu sedia di wa tengah malam dan **Indra Syahputra** yang pusing terus. Dan paling khusus kepada **mutmainnah** yang menjadi savior.

- ❖ Untuk teman-teman, senior dan junior dalam lingkup kampus, terkhususnya yang disebut HIMPRA, terimakasih atas ilmu, pengalaman, pengetahuan dan apapun itu yang terjadi selama masa kuliah.

Pada akhirnya perjalanan yang ditempuh selama 7 tahun dapat diakhiri dengan rasa syukur yang amat besar serta rasa bangga, oleh karena itu penulis mempersembahkan skripsi yang berjudul **KECEMASAN TOKOH UTAMA CHANTAL DALAM NOVEL “L’IDENTITÉ” KARYA MILAN KUNDERA**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Makassar, Juli 2022

penulis

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah “Kecemasan tokoh utama Chantal dalam novel *“L’IDENTITÉ”* KARYA MILAN KUNDERA. Penelitian ini membahas kecemasan tokoh Chantal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecemasan Chantal dalam cerita, melalui analisa gambaran tokoh, dan deskripsi peristiwa

Teori yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori tokoh penokohan dan psikologi sastra. Kedua teori tersebut digunakan untuk menganalisis gambaran tokoh Chantal, peristiwa yang terjadi pada Chantal sehingga kecemasan tokoh Chantal dapat dianalisis.

Hasil penelitian dari novel *“L’IDENTITÉ”* KARYA MILAN KUNDERA adalah (1) tokoh dan penokohan, Chantal memiliki karakter pendiam namun tegas, cantik dan memiliki usia empat tahun lebih tua dari kekasihnya. (2) peristiwa dalam cerita yang diurutkan sesuai peristiwa nyata dan mimpi. (3) analisis kecemasan. Chantal memperlihatkan tiga jenis kecemasan dalam cerita, kecemasan riil, neurotis dan moral.

Dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tokoh Chantal mengalami kecemasan sebab keinginan masa remajanya banyak terepresi dan tidak terealisasikan, juga factor usia yang dimana Chantal sedang berada difase penuaan.

ABSTRACT

The title of this thesis is "The anxiety of the main character Chantal in the novel "L'IDENTITÉ" BY MILAN KUNDERA. This thesis discusses the anxiety of Chantal's character. This study aims to examine Chantal's anxiety in the story, through analysis of character descriptions, and descriptions of events

The theory used in this thesis is the theory of characterizations and literary psychology. Both theories are used to analyze the description of Chantal's character, the events that happened to Chantal so that the anxiety of Chantal's can be analyzed.

The results of the research from the novel "L'IDENTITÉ" KARYA MILAN KUNDERA are (1) characters and characterizations, Chantal has a quiet but firm, beautiful character and is four years older than her lover. (2) the events in the story are ordered according to real events and dreams. (3) analysis of anxiety. Chantal shows three types of anxiety in the story, real anxiety, neurotic and moral.

And the results of the study can be concluded that Chantal's experiences anxiety because his teenage desires are repressed and not realized, as well as the age factor where Chantal is in the aging phase.

RÉSUMÉ DE MEMOIRE

Le titre de cette thèse est "L'anxiété du personnage principal Chantal dans le roman "L'IDENTITÉ" DE MILAN KUNDERA. Cette thèse traite de l'anxiété du personnage de Chantal. Cette thèse vise à examiner l'anxiété de Chantal dans l'histoire, à travers l'analyse du personnage descriptions et descriptions d'événements

La théorie utilisée dans cette thèse est la théorie des caractérisations et de la psychologie littéraire. Les deux théories sont utilisées pour analyser la description de Chantal, les événements qui sont arrivés à Chantal afin que l'anxiété de Chantal puisse être analysée.

Les résultats de la recherche du roman « L'IDENTITÉ » KARYA MILAN KUNDERA sont (1) personnages et caractérisations, Chantal a un caractère calme mais ferme, beau et a quatre ans de plus que son amant. (2) les événements de l'histoire sont ordonnés en fonction d'événements réels et de rêves. (3) analyse de l'anxiété. Chantal montre trois types d'angoisse dans l'histoire, l'angoisse réelle, névrotique et morale.

Et les résultats de l thèse permettent de conclure que le personnage de Chantal éprouve de l'anxiété car ses désirs d'adolescent sont refoulés et non réalisés, ainsi que le facteur âge où Chantal est en phase de vieillissement.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK.....	VI
ABSTRACT	VII
RÉSUMÉ DE MEMOIRE	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	4
C. BATASAN MASALAH.....	4
D. RUMUSAN MASALAH.....	5
E. TUJUAN PENELITIAN	5
F. METODE PENELITIAN.....	5
G. MANFAAT PENELITIAN.....	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	9
A. LANDASAN TEORI	9
1. Tokoh dan penokohan	9
2. Latar	14
3. Peristiwa.....	15
4. Psikologi sastra	16
5. Kecemasan	18
B. TENTANG PENULIS	21
C. HADIAH DAN PENGHARGAAN	23
D. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	24
BAB III ANALISIS	26

A. TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM NOVEL L'IDENTITÉ	26
B. PERISTIWA.	39
C. KECEMASAN	53
D. MEKANISME PERTAHANAN EGO	56
1. Represi	56
2. Rasionalisasi	58
3. Proyeksi.....	59
E. PENYEBAB KECEMASAN	59
1. Tidak adanya privasi.....	59
2. Fase Penuaan	60
3. Keinginan petualangan seksual.	60
4. Rasa ingin tahu tentang penulis surat.....	61
5. Alasan Jean-Marc mengirimkan surat.....	62
6. Terjebak di rumah bordil	62
BAB IV PENUTUP	64
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah sebuah seni kreatif, karya sastra menggunakan manusia sebagai objek dan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Imajinasi yang dibuat pengarang dalam sebuah karya sastra memberikan pembacanya kesenangan, rasa penasaran dan juga dapat membuat pembaca terhanyut dalam dunia imajinasi pengarang. Namun dalam prosesnya bukan hanya imajinasi, pengarang pun biasanya menuliskan tulisan mereka dari pengalaman pribadi, keresahan atau perasaan psikologis yang dialami. Sedikit banyak, karya sastra merupakan implementasi kehidupan pengarang ke dalam karya sastra yang diciptakan. Pada hakikatnya karya sastra adalah bagian kehidupan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bahasa sebagai mediumnya.

Karya sastra yang menggunakan manusia sebagai tokoh utama, dibuat oleh pengarang penuh dengan konflik dan karakteristik yang kompleks, tokoh-tokoh tersebut memuat perilaku manusia dalam kehidupan nyata. Terbukti Karya sastra bukan hanya sekedar tulisan indah sebab telah berkembang lebih besar. Sastra juga mampu mengkaji sisi lain manusia, kehidupan sosial bahkan kehampaan batin dengan kata lain karya sastra mempunyai kaitan yang erat dengan pengalaman jiwa pengarangnya (Sumardjo, 1984:65).

Salah satu keadaan yang sering ditampilkan dalam sebuah karya sastra adalah sebuah keadaan cemas dari tokoh-tokoh yang ada di dalamnya, yang dapat dilihat secara tersirat maupun tersurat. Perasaan cemas yang dialami tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan hal wajar bahkan disebutkan oleh Sigmund Freud kecemasan merupakan komponen dinamika kepribadian yang utama. Kecemasan adalah perasaan campuran yang berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa masa mendatang tanpa sebab khusus. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2015: 66)..

Manusia umumnya memiliki perasaan cemas, atau keadaan cemas yang datang dalam hidup. Kecemasan adalah salah satu reaksi Ego, guna menolak berbagai keinginan yang direpresi, yang menjadi terlalu kuat (Bertens 1998:75). Itulah yang menyebabkan kecemasan yang datang dalam mimpi sangat mudah dimengerti, apabila keinginan yang direpresi berperan penting dalam pembentukan mimpi.

Karya Milan Kundera yang berjudul *l'identité* menarik untuk dikaji menceritakan perihal kecemasan tokoh yakni Chantal. Milan Kundera adalah seorang penulis yang lahir pada tanggal 1 April 1929 di Cekoslovakia. Chantal merupakan tokoh dalam novel ini, berusia empat tahun lebih tua dari kekasihnya Jean-Marc, ia merasa bahwa sudah tidak ada lagi pria yang

menoleh padanya tidak ada lagi yang tertarik padanya. Saat ia jalan-jalan di pantai Norwegia ia ingin menggoda para pria di sana, para ayah yang sedang memainkan layangan namun ia tahu pasti jawaban dan respon yang didapatkan sebab menurutnya tak ada satu pria pun yang menoleh padanya.

Chantal dan Jean-Marc adalah sepasang kekasih yang saling mencintai bahkan mereka sudah jatuh cinta pada saat pertemuan pertama di resort ski. Mereka sangat takut kehilangan satu sama lain, karena Chantal telah kehilangan putranya yang berusia lima tahun, anaknya bersama mantan suami, dimana kematian anaknya tersebut membuat Chantal gembira, artinya ia bisa mutlak mencintai Jean-Marc. Perasaan itu membuat Chantal cemas dan ketakutan sendiri akan perasaanya.

Suatu ketika hubungan mereka berada di ambang kehancuran. Chantal menerima surat misterius dari seorang anonim yang memujinya cantik, pada awalnya Chantal kesal dengan surat tersebut namun ia malah menyimpannya di tempat paling privasi yaitu di bawah lipatan pakaian dalamnya. Surat ke dua dan seterusnya membuat Chantal menjadi wanita yang diinginkan kembali. Chantal penasaran siapa penulis surat-surat tersebut sampai dia harus menebak-nebak mulai dari seorang anak remaja di café hingga seorang pengemis.

Rasa cemas mengenai siapa pengirim surat tersebut akhirnya menemukan titik terang. Selama ini sang penulis adalah kekasihnya sendiri, Jean-Marc. Chantal kesal marah dan malu pada perbuatannya yang

berpengaruh pada isi surat tulisan kekasihnya sendiri. Akhirnya ia pergi ke London meninggalkan Jean-Marc. Setelah semua petualangannya di London yang sangat menakutkan ia terbangun. Jean-Marc ada disini ya sedang tertidur, Jean-Marc bilang itu hanya mimpi.

Cerita di atas menampilkan sisi psikologis Chantal, dimana rasa cemas dan khawatir selalu dirasakannya terlebih ketika surat-surat itu datang di lain sisi gairah-gairah yang dipendamnya bisa terluapkan, namun rasa khawatir siapa penulis surat itu tetap mengganggu. Rasa kecemasan Chantal menarik untuk dikaji.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam novel *l'identité* yaitu sebagai berikut:

1. Identitas tokoh Chantal dalam novel *l'identité*.
2. Teknik penceritaan dalam novel *l'identité*.
3. Kecemasan tokoh Chantal dalam novel *l'identité*.

C. Batasan masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut, menarik untuk mengambil batasan masalah pada “kecemasan tokoh utama Chantal dalam novel *l'identité*.” yang merupakan batasan yang tepat dan menarik untuk dikaji.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana tokoh Chantal digambarkan dalam novel *l'identité*?
2. Bagaimana urutan peristiwa ditampilkan dalam novel *l'identité*?
3. Apa yang menyebabkan tokoh Chantal mengalami kecemasan dalam novel *l'identité*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan diperoleh berdasarkan rumusan masalah dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Menggambarkan tokoh Chantal dalam novel "*l'identité*"
2. Merangkai rangkaian peristiwa dalam novel "*l'identité*"
3. Memperlihatkan kecemasan tokoh Chantal dalam novel terjadi "*l'identité*"

F. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam membuat penelitian ataupun mengkaji suatu karya sastra, di perlukan sebuah metode, metode yang digunakan adalah metode *Library Research* atau studi kepustakaan guna membantu dalam proses penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri beberapa bahan bacaan yang berkaitan dengan objek kajian yang telah ditentukan, yaitu novel "*l'identité*" Karya Milan Kundera yang terdapat di perpustakaan dan internet. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua, sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer yang ada pada novel Milan Kundera berjudul "*l'identité*", terbitan pertama pada tahun 1998, juga dari novel tersebut tersedia data-data berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang menjelaskan gambaran tokoh rangkaian peristiwa serta kecemasan tokoh Chantal

b. Data sekunder

Data sekunder dalam proses pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel internet yang berkaitan penelitian.

2. Metode Analisis data

Pada tahap analisis data digunakan metode deskriptif analisis dengan cara memperlihatkan fakta-fakta yang kemudian dianalisis dengan pemahaman dan penjelasan. Ratna dalam (Endaswara, 2013: 177) menyatakan bahwa Analisis deskriptif dalam kritik sastra adalah metode mendeskripsikan dan menganalisis karya sastra. Analisis deskriptif adalah metode yang ditujukan untuk menggambarkan secara jelas dan akurat masalah sistemik yang diselidiki, yang dianalisis dan ditafsirkan untuk memperjelas masalah yang diselidiki. Metode ini meliputi pencarian, pengumpulan, dan penyusunan data untuk analisis dan interpretasi.

- a. Data yang dikumpulkan akan disusun sesuai dengan teori yang digunakan yaitu, teori penokohan dalam menggambarkan tokoh

kemudian teori peristiwa dalam melihat peristiwa penting tokoh Chantal dan kemudian teori psikologi sastra dalam melihat aspek kecemasan tokoh Chantal.

- b. Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan setelah melewati proses membaca, mengumpulkan data serta menyusun sesuai dengan teori yang digunakan.

G. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

- a. Sebagai bahan studi pustaka untuk menambah wawasan mengenai sastra, sekaligus berguna untuk perkembangan sastra dalam dunia akademis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk kepentingan ilmiah dalam bidang sastra, terlebih untuk penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra.
- c. Menambah kajian perihal kecemasan tokoh dalam novel *l'identité* karya Milan Kundera.

2. Secara praktis

- a. Mengenalkan karya sastra Perancis terhadap pembaca atau penikmat literasi.
- b. Memberikan pencerahan kepada pembaca dalam memahami karakter tokoh Chantal novel *l'identité* karya Milan Kundera.
- c. Penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memahami kecemasan tokoh Chantal dari novel *l'identité* karya Milan Kundera.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu struktural serta teori psikologi sastra yang difokuskan pada teori Sigmund Freud untuk menganalisis kecemasan yang dialami toko Chantal, dalam novel *l'identité* karya Milan Kundera yang diterbitkan pada tahun 1998.

A. LANDASAN TEORI

1. Tokoh dan penokohan

Istilah tokoh mengacu pada seseorang atau aktor dalam sebuah cerita sebagai jawaban atas pertanyaan seperti "Siapakah tokoh utama novel itu?" Atau "Ada berapa tokoh dalam novel itu?" Kepribadian, perwatakan, dan karakter mengacu pada kepribadian dan sikap kepribadian yang ditafsirkan pembaca, bukan pada ciri-ciri pribadi dari kepribadian tersebut (Nurgyantoro 2018:247) . Menurut Jones, penokohan merupakan pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita Nurgyantoro, (2018:165).

Tokoh merupakan sebuah komponen penting dalam sebuah cerita, dimana tokoh adalah karakter yang ada didalam karya sastra, berperan penting dalam pembentukan cerita disamping itu, tokoh dalam sebuah karya sastra dibedakan melalui tingkat penting dan peranan seorang tokoh (Nurgyantoro, 2018: 176-177). Tokoh dibedakan menjadi dua berdasarkan

peran tokoh dalam pengembangan pengembangan tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan.

Tokoh utama merupakan tokoh yang penting dalam sebuah cerita yang diceritakan terus-menerus sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh yang dimunculkan demi membantu tokoh utama langsung ataupun tidak langsung. Istilah penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh, sebab penokohan mencakup masalah tokoh cerita bagaimana perwatakan, penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas. (Nurgyantoro 2018: 172)

Nurgyantoro (2018: 166) menegaskan penokohan dalam kaitannya dengan karakter dalam cerita, bagaimana kepribadian mereka, dan bagaimana mereka ditempatkan dan digambarkan dalam sebuah cerita. Setelah memperkenalkan tokohnya, penulis sering berbicara tentang perilakunya; kemudian, seiring dengan berjalannya cerita, proses pemikiran tokoh juga ditampilkan. Menurut Sudjiman (1988:22) penokohan atau perwatakan, watak ialah kualitas nalar dan jiwa tokoh yang membedakannya dengan tokoh lain.

Tokoh dan penokohan adalah dua hal yang berbeda namun tidak bisa dipisahkan satu sama lain dengan penokohan, pembaca dapat mengetahui sebuah karakter sifat, tabiat, yang diperankan sebuah tokoh. Penulis karya sastra mengadaptasi karakter manusia dan dituangkan ke dalam sebuah

tulisan sehingga tak jarang karakter-karakter sebuah tokoh relevan dengan karakter manusia di kehidupan manusia.

a. Teknik Pelukisan Tokoh

Tokoh dalam karya teks naratif tidak hadir secara kebetulan, ada sarana yang digunakan untuk memunculkan kehadirannya. Masalah penokohan dalam sebuah karya tidak semata-mata hanya berhubungan dengan masalah pemilihan jenis dan perwatakan para tokoh cerita saja, tetapi juga bagaimana melukiskan kehadiran dan penghadirannya secara tepat sehingga mampu menciptakan dan mendukung tujuan artistik cerita fiksi yang bersangkutan. Kedua hal tersebut, sebagaimana halnya kaitan antara berbagai elemen fiksi, saling mendukung dan melengkapi, “kegagalan” yang satu juga berarti (atau: menyebabkan) kegagalan yang lain. (Nurgyantoro 2018 : 278-279)

b. Teknik Ekspositori

Tokoh cerita hadir dan dihadirkan oleh pengarang ke hadapan pembaca dengan cara tidak berbelit-belit, melainkan begitu saja dan langsung disertai deskripsi kediriannya, yang mungkin berupa sikap, sifat, watak, tingkah laku, atau bahkan juga ciri fisiknya. Bahkan, sering dijumpai dalam suatu cerita fiksi, belum lagi kita pembaca akrab berkenalan dengan tokoh-tokoh) cerita itu, informasi kedirian tokoh tersebut justru telah lebih dahulu kita terima secara lengkap. Hal semacam itu biasanya terdapat pada tahap perkenalan. Pengarang tidak hanya memperkenalkan latar dan suasana

dalam rangka “mensituasikan” pembaca, melainkan juga data-data kedirian tokoh cerita. (Nurgyantoro 2018 : 280)

Meskipun banyak informasi perihal kedirian tokoh dalam cerita telah dideskripsikan, keadaan tersebut bukan berarti bahwa tugas yang berkaitan dengan penokohan telah selesai. Pengarang tetap mempertahankan eksistensi jati diri tokoh itu. Tokoh tidak boleh dibiarkan berkembang ke luar jalur sehingga sikap dan tingkah lakunya tetap mencerminkan pola kediriannya itu (Nurgyantoro 2018:281)

c. Teknik Dramatik

Penampilan tokoh cerita dalam teknik dramatik, artinya mirip dengan yang ditampilkan pada drama, yaitu dilakukan secara tidak langsung. Maksudnya, pengarang tidak mendeskripsikan secara eksplisit sifat dan sikap serta tingkah laku para tokoh. Pengarang membiarkan (baca: menyiasati) para tokoh cerita untuk menunjukkan ke dirinya sendiri melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku, dan juga melalui peristiwa yang terjadi. Dalam teks fiksi yang baik, kata-kata, tingkah laku, dan kejadian-kejadian yang diceritakan tidak sekadar menunjukkan perkembangan plot saja, melainkan juga sekaligus menunjukkan sifat kedirian masing-masing tokoh pelakunya. (Nurgyantoro 2018 :282)

1) Teknik Cakapan

tokoh tokoh cerita yang melakukan percakapan dimaksudkan untuk menggambarkan sifat sifat tokoh yang bersangkutan. Tidak semua percakapan, mencerminkan kedirian tokoh, atau paling tidak. percakapan yang baik, dan efektif, yang lebih fungsional, adalah yang menunjukkan perkembangan plot dan sekaligus mencerminkan karakter tokoh pelakunya (Nurgyantoro 2018:201)

2) Teknik Tingkah Laku

tindakan dan tingkah laku, manusia di kehidupan dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat, dan sikap yang mencerminkan perwatakannya. Namun, dalam sebuah cerita fiksi, kadang-kadang tampak ada tindakan dan tingkah laku tokoh yang tampak netral, kurang menggambarkan sifat kedirian nya. Kalaupun hal itu merupakan penggambaran sifat-sifat tokoh juga, ia terlihat tersamar sekali. (Nurgyantoro 2018:203)

3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Bagaimana sebuah keadaan tokoh dengan pikiran dan perasaannya, dan yang (sering) dipikir dan dirasakan, dalam banyak hal mencerminkan sifat-sifat jati diri tokoh. Perbuatan dan kata-kata merupakan perwujudan konkret tingkah laku pikiran dan perasaan (Nurgyantoro 2018:204). Di samping itu, dalam bertingkah laku secara fisik dan verbal, orang mungkin berlaku atau dapat berpura-pura, berlaku

secara tidak sesuai dengan yang ada dalam pikiran dan hatinya. Namun, orang tidak mungkin dapat berlaku pura-pura terhadap pikiran dan hatinya sendiri.(Nurgyantoro 2018:204)

teknik pikiran dan perasaan dapat juga berupa sesuatu yang belum tentu dilakukan secara. Konkret dalam bentuk tindakan dan kata-kata, dan hal ini tidak dapat terjadi sebaliknya.(Nurgyantoro 2018:205)

2. Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Nurgyantoro . Stanton (1965) mengelompokkan latar bersama tokoh dan plot, ke dalam fakta (cerita) sebab ketiga hal inilah yang akan dihadapi dan dapat diimajinasikan oleh pembaca secara faktual (Nurgyantoro 2018:302)

Latar dihadirkan dalam suatu cerita dengan maksud atau tujuan. Maksud atau tujuan itu dapat dibagi menjadi tiga. Menurut Sudjiman (1988, 87) latar merupakan segala keterangan atau petunjuk pengacuan yang berhubungan dengan waktu ruang, dan suasana mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Dari pernyataan tersebut, kita tahu jika latar dibagi menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana.

Latar waktu dan tempat dalam sebuah cerita merupakan unsur intrinsik yang dapat menjelaskan serta menguraikan sebuah cerita, latar berperan sangat penting sebagai unsur pembangun disamping tema, tokoh, alur. Lebih

lanjut Latar merupakan tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam karya. Waktu biasanya dikaitkan dengan waktu faktual, waktu dengan peristiwa sejarah (Nurgyantoro, 1995: 230).

3. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan antara suatu keadaan ke keadaan yang lain (Luxemburg dkk, 1992:150). Peralihan dari suatu aktivitas ke aktivitas yang lain, untuk menganalisis peristiwa peristiwa fungsional dengan yang bukan dibutuhkan penyeleksian atau tepatnya analisis peristiwa.

Dalam buku teori pengkajian fiksi Nurgyantoro 2018 dijelaskan peristiwa fungsional kaitan acuan dalam hubungannya dengan pengembang plot atau penyajian cerita peristiwa dibedakan dalam tiga jenis yaitu peristiwa fungsional, kaitan dan acuan (Luxemburg dkk, 1992:151-152).

Peristiwa fungsional adalah peristiwa-peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi perkembangan plot, mempengaruhi atau tidaknya ketika setelah gambaran keseluruhan diketahui. Peristiwa kaitan adalah peristiwa yang memiliki fungsi mengaitkan peristiwa-peristiwa penting (baca: Fungsional) dalam pengurutan penyajian cerita, sedangkan peristiwa acuan adalah peristiwa yang tidak secara langsung atau berhubungan dengan pengembangan plot melainkan mengacu pada unsur-unsur lain misalnya

berhubungan dengan perwatakan atau suasana lingkup batin tokoh (Nurgyantoro 2018 175-176).

4. Psikologi sastra

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni Psychology yang merupakan gabungan dari kata psyche dan Logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Sebab itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata logos juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata logos ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata psyche lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana Psikologi. Istilah psyche atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang Bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. Psyche sering kali diistilahkan dengan kata psikis. (Daulay, Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi:9)

Walgito (2004:10) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Endraswara mengatakan (2008:96) psikologi sastra adalah kajian Sastra yang mengandung karya sebagai kreativitas kejiwaan. Pengarang akan Menggunakan cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya. Begitu pula pembaca dalam Menanggapi karya juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing.

Psikologi sastra bukanlah hal yang baru, sebab dalam sebuah karya sastra para tokoh diberi jiwa, oleh pengarang yang membuat tokoh-tokoh dalam tulisan tersebut hidup dan setiap perjalanan kejiwaan tokoh dapat dikaji secara psikologi. Dengan demikian keduanya saling berkaitan karena kata sastra dan psikologi mengangkat tema manusia dan kehidupan sebagai bahan analisis yang utama (Jatman, 1985).

Untuk mengkaji karakter tokoh-tokoh yang terdapat dalam sebuah novel atau drama, peneliti perlu menguasai berbagai konsep psikologi, terutama yang berhubungan dengan watak dan kondisi kejiwaan tokoh. Unsur kejiwaan seorang tokoh dalam novel merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji psikologi merupakan ilmu yang membantu memecahkan masalah-masalah kejiwaan. Sastra dan psikologi tidak dapat dipisahkan karena keduanya sama sama menyentuh manusia dalam persoalan. (Sukada, 1987: 102).

Menurut Wellek dan Warren (1995: 91) psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan, yakni satu studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, dua studi proses kreatif, tiga studi hukum psikologi dan sastra memiliki hubungan yang fungsional yakni sama-sama mempelajari keadaan jiwa seseorang dan mempelajari dampak sastra pada pembaca. Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis sebab menampilkan aspek kejiwaan yang digambarkan melalui tokoh dan menjadikan manusia sebagai penggerak jiwa.

Roekhan dalam Endraswara (2008:97) menyimpulkan bahwa pada dasarnya psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus. Pertama, pendekatan Tekstual, yang meng reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dan pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. Ketiga, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang bertolak ukur dengan asumsi bahwa setiap karya sastra selalu membahas tentang peristiwa sebuah kehidupan manusia, yang memperlihatkan perilaku yang beragam. Berdasarkan kenyataan tersebut, cara menganalisa dalam menggunakan pendekatan psikologi hadir untuk memahami watak, kepribadian serta karakter manusia dalam sebuah karya sastra.

Dengan beberapa pendekatan tersebut, dapat diungkapkan unsur yang membangun sebuah karya sastra, dan dapat memperoleh hasil analisis karya sastra secara objektif dan ilmiah tidak melenceng dari tujuannya.

5. Kecemasan

Sigmund Freud (dalam Feist dan Feist,2008) Mengenai rasa cemas, ia mengklaim bahwa rasa cemas atau kecemasan adalah keadaan alam emosional yang tidak menyenangkan, sangat kuat dan disertai dengan sensasi fisik yang memperingatkan seseorang bahwa bahaya sudah dekat.

Lazarus (1969) mengatakan kecemasan merupakan suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan di ikuti perasaan gelisah, khawatir, dan takut. Kecemasan merupakan aspek subjektif dari emosi seseorang karena melibatkan faktor perasaan yang tidak menyenangkan yang sifatnya subjektif dan timbul karena menghadapi tegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan konflik dan biasanya individu tidak menyadari dengan jelas apa yang menyebabkan ia mengalami kecemasan.

Kondisi yang diikuti perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut tidak bahagia yang dapat seseorang rasakan melalui berbagai level (Minderop 2010:28).

i. Jenis-jenis kecemasan.

Menurut Freud ada 3 jenis kecemasan, yaitu kecemasan nyata (*reality anxiety*), Kecemasan neurotik dan kecemasan moral.

1) Kecemasan nyata atau kecemasan objektif.

Adalah rasa takut akan bahaya yang terlihat yang ada di dunia nyata, takut akan ditinggal mati oleh pasangan yang menyebabkan tidak ingin ditinggalkan pasangannya walau sebentar. Atau takut akan bencana alam yang membuat seseorang tidak meninggalkan rumah sama sekali. Pada dasarnya, ketakutan ini nyata, tetapi ketakutan berada di luar kondisi normal.

2) Kecemasan neurotik

kecemasan yang mengganggu kesehatan mental. Kecemasan neurotis berbasis pada masa anak-anak. Dalam konflik antara penundaan naluriah

dengan kenyataan, anak-anak sering dihukum karena ekskresi seksual terlalu terbuka atau karena impuls yang berlebihan, keinginan untuk menunda impuls beberapa pengidentifikasi menyebabkan kecemasan. Kecemasan saraf adalah ketakutan tidak tahu tentang adanya hukuman untuk perilaku impulsif Id yang dominan, ketakutan bukanlah naluri tetapi akibat dari penundaan naluriah. Konflik yang muncul antara id, ego, dan asal-usulnya didasarkan pada kenyataan.

3) Kecemasan moral

Adalah hasil dari konflik antara id dan superego, yang dasarnya seseorang takut pada hati nuraninya. Terkadang orang termotivasi untuk menampilkan impuls naluriah tetapi di sisi lain memiliki kode moral, kehendak super ego membalas dengan menghasut rasa bersalah atau malu. Khawatir tentang etika menunjukkan bahwa superego beroperasi secara normal. Seseorang memiliki kekuatan yang menghambat kesadaran akan mengalami konflik yang intens dibandingkan dengan orang-orang yang tidak memiliki seperangkat prinsip etika yang ketat. Hal yang sama dengan kecemasan neurotik, kecemasan moral juga berdasarkan fakta. anak-anak melanggar kode etik orang tuanya akan dihukum karena pelanggarannya. Merasa Dalam kecemasan moral, rasa malu dan rasa bersalah datang dari dalam. Kesadaran seperti itu menyebabkan ketakutan dan kecemasan. (Koswara 1991: 43)

Setelah terjadinya kecemasan yang mengganggu kehidupan sebuah individu maka secara otomatis individu tersebut melakukan sebuah

mekanisme pertahanan. Menurut Freud via Koswara (1991;46-47) mekanisme pertahanan ego itu ialah mekanisme yang rumit dan banyak macamnya berikut beberapa mekanisme pertahanan ego menurut Freud

1. Represi

Sebuah mekanisme pertahanan paling utama dan merupakan basis mekanisme pertahanan ego lainnya, sangat berkaitan dengan perbedaan kecemasan. Represi sendiri merupakan mekanisme yang dilakukan ego dalam meredakan kecemasan dengan cara menekan dorongan atau keinginan-keinginan yang menjadi penyebab kecemasan ke dalam tak sadar

2. Proyeksi

Pengalihan dorongan sikap, atau tingkah laku yang menimbulkan kecemasan bagi orang lain.

3. Rasionalisasi

Sebuah upaya individu menyelewengkan atau memutarbalikan kenyataan – kenyataan yang mengancam ego dengan dalih atau alasan yang seakan-akan masuk akal sehingga kenyataan tersebut tidak lagi mengancam ego

B. Tentang Penulis

Diambil dalam website milankundera.com dijelaskan bahwa Milan Kundera lahir pada tanggal 1 April 1929 di Brno, Bohemia, Cekoslowakia.

Ayahnya, Ludvík Kundera (1891-1971), adalah seorang ahli musik dan rektor di Universitas Brno. Milan Kundera menulis puisi pertamanya selama sekolah menengah. Setelah Perang Dunia II, ia bekerja sebagai pedagang dan musisi jazz sebelum memulai studinya di Universitas Charles Praha di mana ia belajar musikologi, film, sastra dan estetika. Setelah lulus pada tahun 1952, Kundera menjadi asisten dan kemudian profesor fakultas film di Akademi Seni Pertunjukan Praha, mengajar di bidang sastra dunia. Selama waktu ini, ia menerbitkan puisi, esai, dan drama panggung serta bergabung dengan staf editorial di majalah sastra "*Literární Noviny*" dan "*Listy*". Brno, Palais Dietrich

Kundera telah menerbitkan beberapa koleksi puisi, ia menjadi terkenal dengan penerbitan kumpulan cerita pendek berjudul "*Laughable Loves*", yang ditulis antara tahun 1958 dan 1968. Novel pertamanya, "*The Joke*," yang ditulis pada tahun 1967, Pada tahun 1970, bukunya dilarang diterbitkan. Novel keduanya, "*Life Is Elsewhere*", diterbitkan di Paris pada tahun 1973. Pada tahun 1975, Kundera menjadi profesor tamu di Universitas di Rennes di Bretagne, Prancis. Dia dicabut kewarganegaraannya di Cekoslowakia pada tahun 1979 sebagai reaksi atas "*Book of Laughter and Forgetting*" miliknya. Novel-novel berikutnya dilarang diterbitkan di CSSR. Dia memperoleh kewarganegaraan Perancis pada tahun 1981.

Pada tahun 1986, Kundera menerbitkan karya pertamanya yang ditulis dalam bahasa Prancis, esai "*L'Art du Roman*" (Seni Novel). Tahun 1988, dia

menerbitkan novel pertamanya yang ditulis dalam bahasa Prancis, "Immortality". Setelah menjadi dosen dalam ilmu bahasa komparatif di Universitas Rennes selama beberapa tahun, pada tahun 1978 Kundera menjadi penulis di perusahaan penerbitan terkenal Gallimard. Dalam esainya tahun 1994 "Testaments Tragis" (Testaments Betrayed).

Dia mengizinkan terjemahan karyanya ke dalam bahasa Jerman, Prancis, dia secara pribadi mengawasi transkripsi termasuk "Kealpaan", yang diterbitkan pada tahun 1994, dan "Identitas," yang diterbitkan pada tahun 1998. Kundera mendapatkan inspirasi dari Renaisans dan penulis seperti Boccaccio, Rabelais, Sterne, Diderot, tetapi juga dari karya Musil, Gombrowitz, Broch, Kafka dan Heidegger. Tidak hanya buku klasik Kunderas abad ke-20, Kundera adalah salah satu novelis terhebat. Tidak seperti banyak penulis publik lainnya, Kundera lebih suka menghilang di balik buku-bukunya, tanpa nama dengan caranya sendiri. Kundera saat ini tinggal bersama istrinya, Vera Hrabankova di Paris

C. Hadiah dan penghargaan

- Negara ccsr 1968 dari Asosiasi Penulis CSSR 1973 Prix Médicis untuk novel asing terbaik yang diterbitkan di Perancis ("*Life in the Elsewhere*")
- 1978 Premio letterario Mondello untuk buku "*Farewell Waltz*" di Italia 1981 *American Common Wealth Award* untuk karya-karya lengkap

- 1982 European Literature Prize 1982 1983 Doktor honoris causa dari University of Michigan, AMERIKA SERIKAT 1985 Hadiah Yerusalem
- 1987 Penghargaan Kritikus Académie Française untuk buku "The Art of the Novel" 1987 Nelly Sachs Prize 1987 Austria State Prize for European Literature 1990 *Knight of the Legion of Honour* (Prancis) tahun 1991 –
- Hadiah Pertama untuk Sastra Asing dari Surat Kabar harian Inggris The Independent 1994 Jaroslav Seifert Prize untuk novelnya "*Immortality*"
- 1995 Czech Medal of Merit atas kontribusinya terhadap pembaruan demokrasi 2000 Herder Prize dari University of Vienna

D. Penelitian yang relevan

Penelitian yang mengangkat kajian novel *l'identité* karya Milan Kundera dalam bahasa Indonesia belum banyak ditemukan, namun terdapat beberapa kajian yang menggunakan teori strukturalisme dan psikologi sastra antara lain "STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM CERPEN THE SILENCE KARYA HARUKI MURAKAMI: KAJIAN PSIKOANALISIS" oleh Annisa Rizqi Andini Universitas Diponegoro, 2017. Penelitian tersebut banyak mengkaji tentang aspek psikologis tokoh utama, dan menjelaskan secara jelas unsur struktural dalam cerpen the silence.

Penelitian yang menggunakan novel Milan Kundera sebagai bahan penelitiannya dengan judul "KAJIAN NARATOLOGI PADA NOVEL L LA LENTEUR KARYA MILAN KUNDERA" oleh Prima Sulistya Wardhani dari

Universitas Negeri Yogyakarta (2015). Mengkaji tentang alur cerita dan penceritaan, letak narrator, dan letak dan fungsi kemelanturan dalam alur penceritaan pada novel *La Lenteur* karya Milan Kundera.

Perbedaan antara dua kajian penelitian diatas dengan penelitian ini yang berjudul KECEMASAN TOKOH UTAMA CHANTAL DALAM NOVEL “L’IDENTITÉ ” KARYA MILAN KUNDERA adalah kajian penelitian ini memberikan fokus pada kecemasan tokoh dengan menganalisis aspek tokoh penokohan, peristiwa dan kemudian mencari kecemasan yang terjadi dengan menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB III

ANALISIS

Pada bab III akan dilakukan analisis novel *l'identité* karya Milan Kundera dengan menggunakan teori tokoh penokohan dan psikologi sastra. Kedua teori tersebut digunakan untuk menganalisis gambaran tokoh Chantal, peristiwa yang terjadi pada Chantal sehingga kecemasan tokoh Chantal dapat diketahui. Analisis menggunakan teori peristiwa juga diperlukan guna mencari fakta-fakta peristiwa yang terjadi di dalam novel *l'identité* mengenai tokoh Chantal kemudian dapat dilihat kecemasan yang diperlihatkan dan alami. Begitu pula dengan teori psikologi sastra guna mengkaji kejiwaan tokoh Chantal sebab tokoh dalam sebuah karya sastra merupakan implementasi manusia dalam kehidupan nyata.

A. Tokoh dan penokohan dalam novel l'identité

Tokoh dalam karya sastra hadir pada pembaca melalui banyak cara. penggambaran watak serta karakter, dan dapat di jelaskan dalam berbagai teknik seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Dalam novel *l'identité* Milan Kundera sebagai pengarang tidak mendeskripsikan para tokohnya secara eksplisit, melainkan memberikan ruang pada pembaca untuk menebak karakteristik tokoh dalam ceritanya melalui perbuatan dan perkataan yang terjadi.